

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Desa Satria Mekar Bekasi pada bulan Maret 2022 sampai Juli 2022, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO	KEGIATAN	MARET				APRIL				MEI				JUNI				JULI				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan izin penelitian	■																				
2	Observasi awal		■																			
3	Persiapan penelitian			■	■																	
4	Pengumpulan data					■	■	■	■													
5	Pengolahan data									■	■	■	■	■								
6	Analisi dan Evaluasi													■	■	■						
7	Penulisan Laporan																	■	■	■	■	
8	Seminar hasil penelitian																					■

Sumber : Rencana Penelitian (2022)

3.2. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif penelitian. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili Seluruh populasi. Maksudnya penelitian survei untuk penjajagan (explorative), deskriptif, penjelasan (explanatory atau confirmatory), evaluasi,prediksiatau peramalan,penelitian operasional dan pengembangan indikator -indikator sosial. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan),tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner,tes,wawancara terstruktur dan sebagainya Sugiyono dalam Sutrisno (2020:36)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono dalam Siska (2018:54) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi pada penelitian ini adalah pegawai di Desa Satria Mekar Bekasi yang berjumlah 40 pegawai. Maka penelitian menggunakan 40 pegawai sebagai populasi penelitian.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Hal ini berarti bahwa sampel mewakili populasi. Dalam penelitian ini guna mendapatkan sampel representative yaitu dapat mewakili populasi penelitian diatas, maka penulis akan menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh.

Menurut Sugiyono dalam Siska (2018:54--55) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 40 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang angka kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini maka sampel yang digunakan berjumlah 40 pegawai di Kantor Desa Satria Mekar Bekasi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara dalam Syafiul (2018:81-82) menyatakan bahwa sumber pengambilannya atau menurut cara memperolehnya dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli dan tidak melalui perantara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara, berasal dari sumber-sumber yang telah ada atau data sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, pengamatan. Dimana pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian maka penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk kuesioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut variabel Y . dalam penelitian ini digunakan variabel bebas pengaruh kepemimpinan, disiplin dan beban kerja yang penulis definisikan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan

Menurut Filder dalam Mustapa dan Maryadi (2018:9) Mengemukakan menghubungkan perilaku kepemimpinannya dengan situasi yang dihadapi pemimpin di suatu saat nanti. Dalam situasi yang berbeda di perlukan pendekatan yang berbeda demi terciptanya efektivitas. Model kepemimpinan ini mengemukakan tiga variabel utama yang menentukan suatu situasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan bagi pemimpi yaitu ‘

1. Hubungan antara pemimpin dengan anggota kelompok atau bawahan
2. Stuktur tugas
3. Kedudukan kewenang pemimpin berdasarkan kewenangan formal

2. Disiplin

Menurut Handoko dalam Sitorus (2020:26) Berpendapat kedisiplinan adalah kesadaran dan kesedian seseorang menaati semua peraturan dan norma - norma sosial yang berlaku.

Menurut Singodimedjo dalam Sutrisno (2020: 26) Menjelaskan bahwa disiplin kerja beberapa komponen seperti :

1. Kehadiran
2. ketaat pada peraturan kerja
3. Ketaan pada standar kerja
4. Tingkat kewaspadaan tinggi
5. Bekerja etis (sopan dan santun)

3. Beban Kerja

Menurut irwandy dalam Affandi (2021 : 183) beban kerja adalah frekuesin kegiatan dari masing-masing pekerjaan dalam jangka waktu tertentu. Beban kerja meliputi beban kerja fisik atau mental akibat beban yang terlalu berat atau kemampuan fisik yang terlalu lemah dapat mengakibatkan seorang pegawai menderita gangguan atau penyakit akibat kerja .

Menurut Koesmowidjojo dalam Arja (2020:33) Terdapat beberapa indikator beban kerja , sebagai berikut :

1. Target yang Harus Dicapai
2. Penggunaan Waktu Kerja
3. Kondisi pekerjaan

3.5.2 Varibel Terikat

Menurut Syamsudin dalam Pinada (2018 :11) kinerja adalah tingkat pelaksanaan tugas yang dapat di capai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan -batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan oraganisasi.

Menurut Edison dkk dalam Arja (2020:35) Indikator kinerja karyawan sebagai berikut :

1. Target
2. Kualitas
3. Waktu
4. Taat asas

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator diatas maka dapat dilihat pada rangkuman Tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Varibel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Kepemimpinan	<p>Kepemimpinan adalah sebuah persoalan kecerdasan, kelayakan untuk dipercaya, kelembutan, keberanian dan ketegasan. Menurut Tzu dan Cleary dalam Suwatno dan priansa (2018:140)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan antara pemimpin dengan anggota kelompok atau bawahan 2. Stuktur tugas 3. Kedudukan kewenang pemimpin berdasarkan kewenangan formal <p>Menurut Filder dalam Mustapa dan Maryadi (2018: 9)</p>	Skala Likert
Disiplin	<p>Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesedian seseorang menaati semua peraturan dan norma - norma sosial yang berlaku Menurut Handoko dalam Sitorus (2020:26)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1,Kehadiran 2.Ketaat pada peraturan kerja 3. Ketaat pada standar kerja 4.Tingkatkewaspadaan tinggi 5.Bekerja etis (sopan dan santun <p>Menurut Singodimejo dalam Sutrisno (2020: 26)</p>	Skala Likert

Beban Kerja	<p>Beban kerja adalah frekuensi kegiatan dari masing-masing pekerjaan dalam jangka waktu tertentu. Beban kerja meliputi beban kerja fisik atau mental akibat beban yang terlalu berat atau kemampuan fisik yang terlalu lemah dapat mengakibatkan seorang pegawai menderita gangguan atau penyakit akibat kerja .</p> <p>Menurut Irwandy dalam Affandi (2021 : 183)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Target yang Harus Dicapai 2. Penggunaan Waktu Kerja 3. Kondisi pekerjaan <p>Menurut Koesmowidjojo dalam Arja (2020:33)</p>	Skala Likert
Kinerja Pegawai	<p>Kinerja adalah tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan -batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Syamsudin dalam Pinada (2018 :11)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Target 2. Kualitas 3. Waktu 4. Taat asas <p>Menurut Edison dkk dalam Arja (2020:35)</p>	Skala Likert

Sumber : Peneliti (2022)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah untuk menentukan suatu penelitian, yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang sudah dikumpulkan akan diolah kemudian diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Dari kesimpulan itulah nantinya dapat diketahui apakah antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki pengaruh dalam penelitian ini.

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini nanti akan digunakan kuesioner. Adapun penilaiannya dengan menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif menjadi sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata seperti :

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Netral (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada tabel 3.3 dibawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

Tabel 3.3. Angkat Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah :

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan :

M = Angka penafsiran

f = Frekuensi jawaban

x = Skala nilai

n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan persamaan regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kasual antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3) (X_n) dengan satu variabel terikat (Sujarweni, 2018:225). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Kinerja pegawai)

a = Intersep (Titik potong sumbu Y)

$b_1 \dots b_3$ = Kefisien regresi (Konstanta) X_1, X_2, X_3

X_1 = Pengaruh Kepemimpinan

X_2 = Disilin

X_3 = Beban Kerja

e = Standar error

Sumber : Sujarweni (2018:180)

Namun dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas, melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Metode yang dapat digunakan adalah metode enter, stepwise, backward, serta forward (Situmorang, dkk, dalam Sutrisno 2020:45). Dan khusus penelitian ini, peneliti akan menggunakan enter.

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan realibilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikoliniertas dan uji heteroskedastistitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji parsial).

3.6.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan realibel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Uji kualitas data yang pertama yang harus dilakukan adalah uji validitas. Dalam hal ini, Sujarweni dalam Sutrisno (202:46) mengemukakan bahwa validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Dengan demikian data valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Guna menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga kolerasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkoreksikan setiap butir alat ukur dengan total skor, yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan rumus *pearson product moment*, yaitu :

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (sebuah item)

n = Jumlah responden

Sumber : Sujarweni (2018:83)

Namun dalam penelitian ini, uji validitas tidak dilakukan secara manual menggunakan rumus yang ada melainkan dengan menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya bukti pernyataan kuesioner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,3$ (Situmorang, dkk, dalam Sutrisno, 2020:47).

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pertanyaan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua, yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas menurut Sujarweni dalam Sutrisno (2020:47) adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Butir pertanyaan kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika pertanyaan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrument dapat dikatakan andal(*reliabel*) bila memiliki koefisien keandalan atau *alpha* sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah skor tiap item

S_t = Varian total

K = Banyak butir pernyataan

Sumber : Unaradjan (2019:186)

Namun dalam penelitian ini, uji validitas tidak dilakukan secara manual menggunakan rumus yang ada melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Scosial Science* (SPSS). Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pertanyaan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel Reliability Statistics hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrument yang digunakan dalam penelitian ini andal (reliabel) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya (Situmorang, dkk, dalam Sutrisno 2020:48).

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi linier berganda khususnya yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantaranya meliputi : (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastitas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu : uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan Kolmogorv-Sminorv Test. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan histogram. Data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri (Situmorang, dkk, dalam Sutrisno, 2020:48-49).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varian yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varian sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Situmorang, ddk, dalam Sutrisno 2020:49).

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* maupun dengan uji statistik misalnya uji glejser ataupun uji park. Namun demikian dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar *scatterpolt* yang dihasilkan SPSS tersebut. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan dikanan maupun kiri nol sumbu X (Situmorong, dkk, dalam Sutrisno 2020:49)

2. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik multikolinieritas ini digunakan dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan dua variabel bebas dua atau lebih ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dimana akan diukur tingkat keeratan (asosiasi) pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai *tolerance* dan VIF yang terdapat pada tabel *Coefficiens* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* < 0,1 atau $VIF < 5$. (Situmorang, dkk, dalam Sutrisno, 2020:49-50).

3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji analisis data dan uji asumsi klasik, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Pada dasarnya, uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Serempak/*Simultant* (Uji F)

Tujuan dari uji F yaitu untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien kolerasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Namun dalam penelitian ini, uji validitas tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberanian regresi secara keseluruhan dengan rumus hipotesis, sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
 $H_a : \beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

0,05 dengan ketentuan :

A. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa pengaruh kepemimpinan, disiplin dan beban kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

B. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa pengaruh kepemimpinan, disiplin dan beban kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

2. Koefisien Determinasi R^2

Pengujian koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan SPSS.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b}{se}$$

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung

b = Kolerasi regresi X

Se = Standar Error Koefiesien Regresi X

Adapun bentuk pengujiannya adalah :

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

b. H_a : minimal satu $\beta_1 \neq 0$ dimana $i = 1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t dengan t pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut :

a. $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variabel pengaruh kepemimpinan, disiplin dan beban kerja secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

b. $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variabel pengaruh kepemimpinan, disiplin dan beban kerja secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.